

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . LATAR BELAKANG**

Berbagai metode persalinan yang ada belum cukup mampu untuk mengendalikan angka mortalitas dan morbiditas ibu bersalin. Menurut WHO (2002) menyebutkan bahwa 20% ibu bersalin terpaksa harus dilakukan hecing pada perineum karena adanya robekan.

Penelitian di Rumah Sakit Benin Teaching, Kota Benin, Nigeria ,mengemukakan bahwa prevalensi ruptur perineum kurang lebih 46,6 % ,terlebih pada ibu primigravida 90% mengalami ruptur perineum.

Diketahui 70% dari wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami trauma saat bersalin. Salah satu dari trauma bersalin yang dimaksud adalah perlukaan atau robekan pada jalan lahir. Menurut Rustam Muchtar, penyebab perdarahan pasca salin adalah atonia uteri (50-60%),adanya sisa jaringan seperti plasenta atau selaput ketuban (23-24%),retensio plasenta (16-17%), dan perlukaan atau robekan pada jalan lahir (4-5%).

Di Medan rumah sakit haji ,sebanyak 2 % dari 10 % ibu dirawat akibat robekan jalan lahir pada saat persalinan,terlebih pada ibu bersalin primigravida mengalami ruptur perineum.

Di Jakarta pusat puskesmas kecamatan tanah abang pada periode Maret 2013 – Februari 2014, dari 642 ibu bersalin, di dapatkan 468 (72,9%) ibu bersalin yang mengalami hecing perineum karena robekan perineum secara spontan dan karena adanya indikasi tindakan episiotomi.

Peneliti membandingkan banyaknya Angka kejadian hecing perineum pada ibu bersalin yang terjadi dengan 1 tahun terakhir , yakni Maret 2013 – Februari 2014 di Puskesmas Kecamatan Senen . Dari 475 ibu bersalin ,diketahui kejadian hecing perineum sebanyak 349 (73,5%) dengan uraian dilakukan hecing perineum karena robekan perineum secara spontan dan karena adanya indikasi tindakan episiotomi. dan yang tidak mengalami hecing perineum sebanyak 126 persalinan (26,5%).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hecing perineum pada ibu bersalin antara lain: paritas , usia ibu, berat badan BBL, dan jarak kelahiran.

Dengan latar belakang tersebut, ibu hamil / ibu bersalin dengan faktor-faktor yang dapat menimbulkan Hecing Perineum merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mengancam kematian pada ibu dan tidak mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB.

Oleh karena itu, lewat penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sederhana dengan judul “Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode Maret 2013 – Februari 2014“

## **1.2 . RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut : Berdasarkan data yang diambil pada periode Maret 2013 - februari 2014, Angka Kejadian Hecting Perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Kecamatan Senen lebih tinggi yaitu 73,5 % di bandingkan dengan Angka Kejadian Hecting Perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang yaitu sebanyak 72,9%.

## **1.3 . TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode Maret 2013 – februari 2014.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

1.3.2.1. Diketahui distribusi frekuensi Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode maret 2013 – februari 2014.

- 1.3.2.2. Diketahui distribusi frekuensi Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin berdasarkan paritas Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode maret 2013 - february 2014.
- 1.3.2.3. Diketahui distribusi frekuensi Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin berdasarkan usia Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode maret 2013- february 2014.
- 1.3.2.4. Diketahui distribusi frekuensi Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin berdasarkan berat badan BBL Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode maret 2013 - february 2014.
- 1.3.2.5. Diketahui distribusi frekuensi Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin berdasarkan jarak kelahiran Di Puskesmas Kecamatan Senen Periode maret 2013 – february 2014.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaatnya yaitu dapat meminimalisir Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin yang diakibatkan karena adanya robekan perineum secara spontan maupun karena tindakan episiotomi, dapat diatasi dengan menerapkan Asuhan Sayang Ibu dan bekerja sesuai dengan standar dan

kompetensi dalam melakukan tindakan pertolongan persalinan dan memberikan promosi kesehatan.

#### **1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis meneliti Tingginya Angka Kejadian Hecting Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kecamatan Senen Periode Maret 2013 – Februari 2014 yang di sebabkan oleh paritas, usia, berat badan BBL, dan jarak kelahiran dengan menggunakan data sekunder dan pengambilan data dari buku register dan status pasien.